

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu strategi penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif berupa tuturan atau tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari subjek. Jenis penelitian yang disebut penelitian kualitatif tidak menggunakan metode statistik atau jenis perhitungan lain untuk mendapatkan hasilnya. Ibrahim (2018 hlm. 52) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai metode pelaksanaan penelitian yang menitikberatkan pada aspek pendalaman data agar menghasilkan hasil yang berkualitas. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif (*Qualitative Approach*) menggunakan kata-kata atau kalimat deskriptif secara metodis sejak data dikumpulkan hingga saat hasil diinterpretasikan dan dilaporkan. Jenis penelitian lain, penelitian kualitatif, juga bertujuan untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data secara alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian (Sugiarto, 2015 hlm. 8).

Selain itu, Yusuf menegaskan (2017 hlm. 330-331) mengatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, atau deskripsi alami dan naratif dari fenomena atau peristiwa. juga dapat mengungkapkan data yang mencakup uraian mendalam tentang keadaan, aktivitas, peristiwa, atau fenomena tertentu, serta kutipan dari dokumen dan bahkan uraian mendalam tentang sikap atau perilaku individu.

Penelitian memilih metode ini berdasarkan penjelasan para ahli tersebut untuk mempelajari, mendeskripsikan, dan mengamati proses pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDIT Raudhatul Jannah.

2. Metode Penelitian

Salah satu aspek penting dalam penelitian adalah metode penelitian. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Creswell (dalam Kurniawan, 2018 hlm. 31) mendefinisikan penelitian studi kasus sebagai metode melakukan penelitian secara mendalam, intensif, dan tulus terhadap suatu organisasi, lembaga, kegiatan, peristiwa, program, atau sekelompok orang di lingkungannya. Sejalan dengan pendapat (Emzir, 2015 hlm. 23) yang menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu jenis studi di mana satu orang atau lebih dikaji secara mendalam tentang suatu program, peristiwa, kegiatan, atau proses.

Program, kegiatan, dan kebiasaan dikaji dengan menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini, seperti halnya proses pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDIT Raudhatul Jannah.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas penelitian. Peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Peneliti bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menafsirkan, menganalisis, dan melaporkan temuan mereka. Dalam sebuah penelitian, instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi secara sistematis (Mamik, 2015 hlm. 217).

Peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mendukung penelitian yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Untuk melakukan penelitian dengan benar, peneliti menggunakan pedoman dari masing-masing instrumen dalam instrumen ini. Adapun instrumen pembantu yaitu:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat peristiwa yang terjadi selama peneliti melakukan observasi. Panduan observasi penelitian ini merupakan kumpulan catatan lapangan yang dirancang untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data secara mendalam tentang proses pelaksanaan kegiatan Adiwiyata di SDIT Raudhatul Jannah. Para peneliti membicarakan dan memikirkan tentang data program Adiwiyata setelah mereka mendapatkannya.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara yang bertujuan untuk memberikan arahan dan gambaran sehingga hasil dapat dijelaskan. Tujuan pedoman wawancara adalah untuk menggali informasi secara mendalam tentang proses pelaksanaan kegiatan Adiwiyata dan implikasinya di SDIT Raudhatul Jannah. Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan dalam penelitian ini, antara lain wali kelas V dan siswa kelas V.

c. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner berisikan pernyataan berdasarkan hasil teori dan temuan pada rumusan masalah. Pedoman kuesioner ini digunakan untuk mengetahui implikasi serta nilai peduli lingkungan yang muncul melalui program Adiwiyata. Pedoman kuesioner ini diberikan kepada siswa kelas V SDIT Raudhatul Jannah sebagai subjek penelitian.

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan data, langkah yang paling krusial dan strategis adalah teknik pengumpulan data. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang berlaku jika mengumpulkan data tanpa memahami tekniknya. Berikut penjelasan metode penelitian penulis dalam mengumpulkan data:

a. Observasi Non Partisipan

Observasi yang melibatkan pencatatan secara sistematis terhadap subjek penelitian. Untuk menjaga objektivitas temuan penelitian, peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengamat yang utuh yaitu terlibat langsung dengan subjek penelitian sebanyak mungkin (Usman dan Purnomo, dalam Hardani 2020 hlm. 123).

Observasi non partisipan merupakan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hafizah (2019 hlm. 94) observasi non partisipan adalah observasi dan pencatatan dimana peneliti terlibat langsung dalam mengamati prosesnya tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Alat yang digunakan dalam observasi ini yaitu buku, bolpoin, panduan observasi, dan *handphone* yang peneliti gunakan untuk mengamati kegiatan Adiwiyata.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Moleong mengatakan (dalam Mamik 2015, hlm. 108) bahwa wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan tujuan tertentu antara pewawancara dan yang diwawancarai. Sedangkan menurut Sarwo (2016 hlm. 21) wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan secara tatap muka atau melalui alat komunikasi tertentu oleh pewawancara dan terwawancara dengan tujuan tertentu dan mengikuti pedoman.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai metode wawancara. Wawancara tidak kaku tetapi fleksibel, dan menciptakan jarak selama wawancara. Alasan utama penggunaan wawancara semi terstruktur adalah peneliti bebas mengajukan pertanyaan (pertanyaan terbuka, namun topik dan pembahasan dalam percakapan dibatasi) dan mengontrol alur wawancara.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data, dan yang mengisi atau sumber data adalah responden. Menurut Djajanegara

(2019 hlm. 55-56) kuesioner adalah daftar data terstruktur yang akan diberikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan kepada peneliti.

Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini, dan responden memilih tanggapan dari pernyataan yang sudah memiliki jawaban. Kuesioner ini diberikan kepada siswa kelas V di SDIT Raudhatul Jannah yang mengikuti kegiatan Adiwiyata. Kuesioner terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang menekankan karakter peduli lingkungan.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari observasi, wawancara, kuesioner, dan bentuk dokumentasi lainnya. Hal ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori yang sama, mendeskripsikan data menjadi uraian, mensintesis data, menyusunnya berdasarkan pola, memilih informasi yang paling penting untuk dipahami, dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, dimana analisis data merupakan proses interaktif yang berlangsung terus menerus hingga data habis. Di antaranya adalah sebagai berikut: reduksi data (*data reduction*); penyajian data (*data display*); dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Patilema (dalam Hardani 2020 hlm. 65) reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan data yang disederhanakan, disarikan, dan ditransformasikan dari catatan lapangan. Untuk akhirnya menarik dan memverifikasi kesimpulan, reduksi data berarti mempertajam dan menghilangkan data yang tidak perlu. Riyanto berpendapat (dalam Hardani 2020 hlm. 65) bahwa untuk mereduksi data, perlu dilakukan penyederhanaan data, pilih yang paling penting, kemudian disederhanakan dan diabstraksikan. Akibatnya, pengurangan ini memiliki proses hidup

masuk dan hidup keluar, dengan data terpilih hidup masuk dan data terbuang (tidak terpakai) lagi.

Kemudian, hasil observasi, wawancara, dan kuesioner disaring hingga yang penting atau relevan sesuai dengan penelitian pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDIT Raudhatul Jannah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020 hlm. 67) menjelaskan bahwa penyajian data adalah data terstruktur yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan format sejenis lainnya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh kemudian dipecah dan dideskripsikan dalam format naratif sehingga data yang telah dipecah tersebut dapat dipahami secara utuh dan dijadikan contoh yang dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan, yaitu temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas penelitiannya tetapi sekarang menjadi masuk akal.

Peneliti menyimpulkan pada titik ini dengan menafsirkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Setelah menarik kesimpulan, penyajian data diperiksa kembali untuk memastikan tidak terdapat kesalahan.

D. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru dengan jumlah 2 orang dan Siswa kelas V dengan jumlah 29 responden.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yaitu SDIT Raudhatul Jannah yang berada di Pondok Cilegon Indah Blok D 70, Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Peneliti memilih sekolah ini karena ada program yang sesuai dengan judul peneliti, dan menurut peneliti cocok untuk mengambil lokasi penelitian disana.

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perizinan Sekolah

Prosedur yang harus ditempuh adalah memperoleh izin lokasi tempat penelitian akan dilakukan Kampus UPI di Serang membuat dan mengeluarkan surat untuk sekolah yang dipilih untuk melakukan penelitian. Selain itu, peneliti harus meminta izin secara lisan untuk melakukan penelitian di sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

2. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Peneliti akan menyiapkan instrumen yang diperlukan terlebih dahulu sebelum proses penelitian dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data yang dibutuhkan.

3. Pengumpulan Data

Di SDIT Raudhatul Jannah, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner setelah selesai penyusunan instrumen penelitian.

4. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang terkumpul pada saat ini. Tahapan analisis penelitian ini ditentukan oleh metode penelitian yang digunakan.

5. Penyusunan Laporan Penelitian

Peneliti menyusun laporan tertulis berdasarkan segala sesuatu yang terjadi selama penelitian berlangsung hingga selesai.

F. Validitas Data Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki validitas yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Validitas kualitatif tidak memiliki konotasi yang sama dalam penelitian kualitatif seperti halnya dalam penelitian kuantitatif, dan juga tidak sejalan dengan reliabilitas atau generalisasi dalam penelitian kuantitatif (mengenai generalisasi dan reliabilitas kuantitatif) atau validitas eksternal (hasil yang dapat diterapkan pada pengaturan baru, orang, atau sampel). Creswell, 2010).

Seperti yang ditunjukkan oleh Creswell (2010) bahwa legitimasi subjektif merupakan penilaian terhadap ketepatan hasil pemeriksaan dengan menerapkan metodologi tertentu. Menurut Creswell (2010) ada juga delapan metode untuk menentukan keabsahan data, mulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit, diantaranya sebagai berikut:

1. Memeriksa bukti dari berbagai sumber data dan menerapkannya pada pembuatan pembenaran yang koheren untuk tema disebut triangulasi. Validitas penelitian akan ditingkatkan dengan tema yang dibangun dari berbagai sumber data atau perspektif partisipan.
2. Memanfaatkan pengecekan anggota untuk memastikan keandalan temuan penelitian. Mengembalikan laporan akhir, deskripsi, atau tema spesifik kepada peserta dapat digunakan untuk pemeriksaan anggota ini untuk menentukan apakah mereka yakin laporan, deskripsi, atau tema spesifik itu akurat atau tidak. Ini tidak berarti bahwa peneliti memeriksa keakuratan transkrip mentah dengan mengembalikannya kepada para peserta. Sebaliknya, peneliti harus menyoroti bagian hasil penelitian yang dipoles, seperti tema dan analisis kasus. Dalam hal ini, peneliti harus melakukan wawancara lanjutan dengan partisipan dan memberi mereka kesempatan untuk mengomentari temuan.

3. Tulis deskripsi lengkap tapi singkat tentang temuan penelitian. Paling tidak, setting harus dijelaskan secara memadai dalam uraian ini, menyelidiki dan mendiskusikan komponen pengalaman partisipan. Hasilnya bisa lebih realistis dan kaya ketika peneliti kualitatif memberikan banyak perspektif tentang suatu topik. Hasil penelitian akan lebih dapat diandalkan karena prosedur ini.
4. Menjelaskan potensi yang bisa peneliti bawa ke penelitian. Peneliti akan mampu menciptakan narasi yang terbuka dan jujur yang akan dinarasikan oleh pembaca dengan melakukan refleksi diri atas kemungkinan terjadinya bias dalam penelitian. Salah satu aspek yang paling penting dari penelitian kualitatif adalah reflektifitas. Riset kualitatif yang baik mencakup pendapat peneliti tentang bagaimana latar belakang partisipan, seperti jenis kelamin, budaya, sejarah, dan status sosial ekonomi, membentuk dan mempengaruhi interpretasi mereka terhadap hasil.
5. Informasi yang berbeda atau negatif dapat menimbulkan pertentangan terhadap tema tertentu. Temuan penelitian lebih cenderung kredibel ketika informasi yang berbeda dibahas karena kehidupan nyata diciptakan dari berbagai perspektif yang tidak selalu konsisten. Dengan berfokus pada topik tertentu, peneliti dapat mencapai hal ini. Peneliti akan menemukan lebih banyak masalah pada topik itu semakin banyak kasus yang mereka sajikan. Namun, peneliti juga dapat menyajikan informasi dari perspektif yang tidak terkait dengan topik. Temuan penelitian bisa lebih masuk akal dan realistis ketika didukung oleh bukti yang bertentangan.
6. Meluangkan banyak waktu di lapangan atau tempat penelitian. Dalam hal ini, diharapkan peneliti akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diselidiki dan akan dapat memberikan detail tentang lokasi dan orang-orang yang berkontribusi terhadap kredibilitas hasil narasi penelitian. Semakin banyak pengalaman dunia nyata yang dimiliki peneliti dan peserta, semakin andal dan akurat temuan penelitiannya.

7. Melakukan pembekalan dengan peneliti lain untuk meningkatkan ketelitian temuan penelitian. Agar hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain selain peneliti itu sendiri, prosedur ini mengharuskan peneliti untuk mencari rekan yang dapat meninjau dan mendiskusikan penelitian kualitatif. Strategi tersebut menggunakan interpretasi selain milik peneliti, yang membuat hasilnya lebih dapat diandalkan.
8. Meminta peninjauan seluruh proyek penelitian oleh auditor. Auditor ini tidak mengenal peneliti yang diusulkan, berbeda dengan peneliti lain. Namun demikian, evaluasi yang objektif atas segala sesuatu mulai dari prosedur hingga temuan penelitian dapat diberikan dengan kehadiran auditor. Keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan data, serta tingkat analisis data dari data mentah hingga interpretasi hanyalah beberapa hal yang biasanya akan diperiksa oleh auditor dengan cara ini.

Peneliti dalam penelitian ini tidak menggunakan semua, tetapi salah satu dari delapan metode yang dikutip oleh Creswell (2010) untuk memvalidasi data. Para peneliti hanya menggunakan satu, yaitu triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi karena hemat biaya dan mudah diterapkan. Selain itu, metode ini praktis lebih mudah diterapkan untuk validasi data.

Validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi signifikan lainnya. Sumber data yang beragam digunakan untuk memeriksa temuan wawancara dan subjek. Fokus pengecekan validitas melalui tema-tema yang telah diidentifikasi oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara.